

Pengaruh Layanan Klasikal Terhadap Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Hata Marlioni¹, Dwi Nugroho Hidayanto², Yudo Dwiyono³

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: hatamarlioni06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan adanya siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara yang memiliki pemahaman mengenai pencegahan *Bullying* yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Klasikal Terhadap Pencegahan *Bullying* pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai pencegahan *Bullying* serta untuk mengetahui pengaruh layanan klasikal yang diberikan terhadap pemahaman mengenai pencegahan *Bullying*. Jenis penelitian kuantitatif *experiment* dengan *desain one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pencegahan *Bullying*. Analisis data menggunakan uji *T-Test* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Products and Service Solutions (SPSS)* Versi 24. Sebelum diberikan layanan klasikal skor rata-rata sebesar 49%, setelah diberikan layanan klasikal dengan jumlah skor rata-rata menjadi 74% dan mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 25%. Berdasarkan peningkatan ini seluruh siswa dalam kategori rendah menjadi kategori sedang. Hasil *output test statistic* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada peningkatan pemahaman pencegahan *Bullying* siswa setelah mendapatkan layanan klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal berpengaruh terhadap pencegahan *Bullying* siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Layanan Klasikal, Pemahaman Pencegahan *Bullying*

ABSTRACT

This research is based on the existence of students of class XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara who have a low understanding of Bullying prevention. Based on this, it is necessary to conduct research with the title Effect of Classical Services on Bullying Prevention in class XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara with the aim of knowing the level of understanding of Bullying prevention and to determine the effect of classical services provided on understanding of Bullying prevention. This type of research is quantitative experiment with one-group pretest-posttest design. The data collection technique used a Bullying prevention questionnaire. Data analysis used T-Test test with the help of Microsoft Excel and Statistical Products and Service Solutions (SPSS) Version 24. Before being given classical services, the average score was 49%, after being given classical services, the average score

became 74% and increased the average score by 25%. Based on this increase, all students in the low category became in the medium category. The results of the statistical test output are known Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.000. Because the value of $0.000 < 0.050$, it can be concluded that H_a is accepted, which means that there is an increase in students' understanding of Bullying prevention after receiving classical services. So it can be concluded that classical services have an effect on the prevention of Bullying of students in class XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara in the 2022/2023 school year.

Keywords: Classical Service, Understanding Bullying Prevention

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam perkembangan seorang individu. Dalam hal ini, seorang remaja perlu mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dibentuk dan dilakukan yang sesuai dengan peran dan usia mereka. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah, namun tidak mendapatkan perhatian, bahkan tidak dianggap sebagai sesuatu yang serius khususnya dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini persoalan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku *Bullying* peserta didik. Menurut Febriani (2018) menyatakan bahwa *Bullying* yang dilakukan antar siswa biasanya tidak hanya dilakukan dengan kekerasan secara fisik, namun bisa juga dengan kekerasan secara psikis, misalnya, ketika memanggil temannya dengan sebutan yang jelek, meminta uang atau makanan dengan paksa, dan biasanya juga terjadi antara adik kelas dengan senior, di mana adanya sistem menunjukkan senioritas, menunjukkan bahwa ia lebih berkuasa dan berlaku sewenang-wenang.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap guru BK di sekolah tersebut didapatkan beberapa permasalahan yang sering terjadi pada siswa yang pertama adalah *Bullying* secara fisik, dimana siswa yang awalnya hanya bercanda berakibat adu mulut, lalu menyerang dan terjadi perkelahian. Yang kedua adalah *Bullying* secara verbal, dimana siswa sering mengejek nama orang tua siswa lain. Yang ketiga adalah *Bullying* secara sosial, dimana ada satu siswa sebut saja "A" menyebarkan rumor tentang siswa "B", sehingga siswa "B" mengajak siswa lain untuk tidak berteman dengan siswa "A". Adapun hasil analisis dari angket studi pendahuluan tentang kesadaran anti *Bullying* yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Sangatta Utara masuk dalam kategori sedang dengan rerata total kelompok sebesar 42%.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemahaman pencegahan *Bullying*. Dalam hal meningkatkan pemahaman pencegahan *Bullying* bagi siswa/remaja di sekolah, guru BK/konselor dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Salah satu layanan yang dapat digunakan dengan tujuan membantu siswa dalam hal memberikan pemahaman yang tepat mengenai pencegahan *Bullying* yaitu dengan memberikan layanan klasikal. Menurut Karyati dan Andi Setiawan (2019) bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Bimbingan klasikal membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan, mampu beradaptasi dalam kelompok, meningkatkan harga diri, konsep diri, serta mampu menerima dukungan dari orang lain dan memberikan dukungan kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru, di SMAN 1 Sangatta Utara. Jl. A. Wahab Syahrane, Teluk Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur. Prov. Kalimantan Timur. Jenis penelitian kuantitatif *experiment* dengan desain *pre-experiment one-group pretest-posttest design*. Populasi seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara dengan jumlah 35 siswa dan sampel adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara sebanyak 35 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sensus/sampling total*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner berbentuk angket kesadaran anti *Bullying*. Adapun indikator yang diukur pada instrument pengumpulan data yaitu: (1) Pengindraan, (2) Pikiran, (3) Perasaan, dan (4) Tindakan. Analisis data menggunakan uji *T-Test* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Products and Service Solutions* (SPSS) Versi 24. Layanan klasikal diberikan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan topik: (1) berfikir dan bersikap positif, (2) etika pergulan dengan teman sebaya. (3) kecerdasan emosional dan pengendalian diri, dan (4) stop *Bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap guru BK di sekolah tersebut didapatkan beberapa permasalahan yang sering terjadi pada siswa yang pertama adalah *Bullying* secara fisik, dimana siswa yang awalnya hanya bercanda berakibat adu mulut, lalu menyerang dan terjadi perkelahian. Yang kedua adalah *Bullying* secara verbal, dimana siswa sering mengejek nama orang tua siswa lain. Yang ketiga adalah *Bullying* secara sosial, dimana ada satu siswa sebut saja "A" menyebarkan rumor tentang siswa "B", sehingga siswa "B" mengajak siswa lain untuk tidak berteman dengan siswa "A". Melalui analisis data, didapatkan fakta bahwa ada kenaikan hasil rata-rata sebesar 25% dan skor rata-rata sebesar 35,5, sebelum diberikan layanan klasikal skor rata-rata pre-test sebesar 68,3 dengan persentase 49%. Dan setelah diberikan layanan klasikal, skor rata-rata post-test sebesar 103,8 dengan persentase 74%. Berdasarkan kenaikan tersebut, seluruh siswa mengalami peningkatan yang semula berada pada kategori rendah naik menjadi kategori sedang.

A. Hasil Analisis Sebelum dan Sesudah Pemberian Perlakuan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Sebelum dan Sesudah Pemberian Treatment

No	Resp.	Hasil Pre-Test			Hasil Post-Test			Peningkatan	
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%
1.	AZS	67	48%	Rendah	103	74%	Sedang	36	26%
2.	AAW	64	46%	Rendah	100	71%	Sedang	36	25%
3.	AC	70	50%	Rendah	98	70%	Sedang	28	20%
4.	AZ	74	53%	Rendah	103	74%	Sedang	29	21%
5.	AH	73	52%	Rendah	110	79%	Sedang	37	27%
6.	AAP	70	50%	Rendah	105	75%	Sedang	35	25%
7.	CKD	68	49%	Rendah	102	73%	Sedang	34	24%
8.	DRW	71	51%	Rendah	101	72%	Sedang	30	21%
9.	DS	65	46%	Rendah	100	71%	Sedang	35	25%
10.	DPD	63	45%	Rendah	95	68%	Sedang	32	23%
11.	DGD	65	46%	Rendah	103	74%	Sedang	38	28%

12.	DMD	67	48%	Rendah	97	69%	Sedang	30	21%
13.	DRNR	67	48%	Rendah	97	69%	Sedang	30	21%
14.	DFJ	65	46%	Rendah	105	75%	Sedang	40	29%
15.	EVSM	64	46%	Rendah	107	76%	Sedang	43	30%
16.	EP	64	46%	Rendah	106	76%	Sedang	42	30%
17.	FS	64	46%	Rendah	110	79%	Sedang	46	33%
18.	FAE	70	50%	Rendah	100	71%	Sedang	30	21%
19.	GRA	74	53%	Rendah	110	79%	Sedang	36	26%
20.	GML	73	52%	Rendah	106	76%	Sedang	33	24%
21.	GKH	70	50%	Rendah	107	76%	Sedang	37	26%
22.	IDP	68	49%	Rendah	109	78%	Sedang	41	29%
23.	IAS	72	51%	Rendah	109	78%	Sedang	37	27%
24.	JPZ	67	48%	Rendah	102	73%	Sedang	35	25%
25.	JR	68	49%	Rendah	105	75%	Sedang	37	26%
26.	KNR	70	50%	Rendah	103	74%	Sedang	33	24%
27.	MAYS	71	51%	Rendah	98	70%	Sedang	27	19%
28.	MA	70	50%	Rendah	98	70%	Sedang	28	20%
29.	MAA	69	49%	Rendah	102	73%	Sedang	33	24%
30.	MARP	65	46%	Rendah	98	70%	Sedang	33	24%
31.	NNAZR	70	50%	Rendah	105	75%	Sedang	35	25%
32.	N	71	51%	Rendah	110	79%	Sedang	39	28%
33.	NF	70	50%	Rendah	111	79%	Sedang	41	29%
34.	SNK	69	49%	Rendah	109	78%	Sedang	40	29%
35.	WA	65	46%	Rendah	111	79%	Sedang	46	33%
Rata-Rata		68,3	49%	Rendah	103,8	74%	Sedang	35,5	25%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil *pre-test* pemahaman tentang pencegahan *Bullying* siswa sebelum diberikan layanan klasikal berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 68,3 dan persentase 49%. Dan setelah diberikan layanan klasikal sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dan diadakan *pre-test* dan *post-test*, pemahaman siswa tentang pencegahan *Bullying* meningkat menjadi rata-rata skor 103,8 dan persentase 74% dengan kategori sedang.

B. Hasil Uji T-Test

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa mengenai pemahaman pencegahan melalui layanan klasikal adalah dengan menggunakan rumus t – test. Hasil uji t – test tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
				95% Confidence Interval of The Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)

Pair 1 Pre Test – Post Test	- 35.485 71	4.9608 6	.83854	- 37.189 83	- 33.781 60	- 42.31 9	3 4	.000
--------------------------------	-------------------	-------------	--------	-------------------	-------------------	-----------------	--------	------

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata tentang pemahaman pencegahan *Bullying* siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Test Statistics Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	POST TEST – PRE TEST
Z	-5.164 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan table 3, hasil *output test statistic* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat peningkatan pemahaman pencegahan *Bullying* siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan klasikal.

Pembahasan

Pada ada pertemuan pertama layanan klasikal dengan topik berfikir dan bersikap positif, siswa diajarkan untuk memahami bagaimana cara berfikir agar kita dapat terhindar dari perilaku yang dapat menyebabkan *Bullying*. Berfikir positif adalah aktivitas berfikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik berupa potensi, semangat, tekad maupun keyakinan diri kita. Pada pertemuan kedua layanan klasikal dengan topik etika pergaulan dengan teman sebaya, siswa diajarkan untuk memahami serta menerapkan etika bergaul dengan teman sebaya di sekolah agar siswa mengerti etika yang baik untuk berteman agar terhindar dari perilaku *Bullying*. Pada pertemuan ketiga layanan klasikal dengan topik kecerdasan emosional dan pengendalian diri, siswa diajarkan untuk dapat memahami kecerdasan emosional dan pengendalian diri. Dan pada pertemuan keempat layanan klasikal dengan topik stop *Bullying* ini siswa diajarkan agar dapat mencegah diri sendiri maupun temannya yang melakukan tindakan *Bullying*.

Layanan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pencegahan *Bullying* siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil analisis angket siswa sebelum diberikan layanan klasikal dan setelah diberikan layanan klasikal. Gadza (Mastur dan Triyono, 2014) menjelaskan bahwa layanan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu

meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya. Melalui analisis data, terdapat peningkatan sebesar 25% setelah diberikan perlakuan berupa layanan klasikal. Berdasarkan peningkatan skor tersebut, siswa mengalami peningkatan yang awalnya berada pada kategori rendah menjadi kategori sedang.

Penelitian yang hampir serupa juga dilakukan oleh Aulia Rahma (2019), dengan judul “Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku *Bullying* siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun ajaran 2018/2019” berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku *Bullying* siswa ini dapat membantu siswa agar tidak melakukan perilaku *Bullying* antara sesama teman, karena dengan cara pemberian layanan informasi dengan materi mencegah perilaku *Bullying*, siswa lebih banyak mendapatkan wawasan apa itu *Bullying*, bagaimana bentuk *Bullying* dan bagaimana pelaku dan korban *Bullying* tersebut. Pemberian layanan tersebut mencegah terjadinya perilaku *Bullying* yang awalnya siswa saling jelek-menjelekan antara teman, berperilaku kasar terhadap temannya. Pencegahan perilaku *Bullying* siswa setelah diberikan layanan informasi mengenai tips mencegah perilaku *Bullying*, siswa akhirnya dapat mencegah terjadinya perilaku *Bullying* antara sesama temannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh layanan klasikal terhadap pencegahan *Bullying* pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara tahun ajaran 2022/2023. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perubahan tingkah pemahaman mengenai pencegahan *Bullying* siswa yang awalnya berada pada kategori rendah naik menjadi kategori sedang setelah diberikan layanan klasikal. Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis uji *Wilcoxon* dan uji hipotesis.

Pada penelitian ini menggunakan layanan klasikal dengan tujuan agar pemahaman mengenai pencegahan *Bullying* siswa mengalami peningkatan. Syamsu Yusuf, *et al* (2016:72) menjelaskan bahwa layanan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik/konseli dalam satu kelompok belajar dan dilaksanakan dalam kelas dengan bentuk tatap muka antara konselor dengan peserta didik/konseli.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu lokasi penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sangatta Utara dan sebelumnya belum pernah ada penelitian terkait pemahaman mengenai pencegahan *Bullying*. Selain lokasi penelitian, topik yang diberikan pada layanan klasikal berdasar pada aspek pemahaman pencegahan *Bullying* dan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *T-Test*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh layanan klasikal terhadap pencegahan *Bullying* pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara tahun ajaran 2022/2023, terdapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yaitu pertama perilaku *Bullying* yang terjadi di kelas XI IPA SMAN 1 Sangatta Utara kebanyakan terjadi dalam bentuk *Bullying* verbal. Seperti contoh mengolok-olok dengan membawa-bawa nama orang tua. Adapun siswa yang melakukan *body shaming* terhadap teman yang memiliki postur badan yang gemuk. Kedua, pelaksanaan layanan klasikal diberikan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan topik: (1) berfikir dan bersikap positif, (2) etika pergulan dengan teman sebaya. (3) kecerdasan emosional dan pengendalian diri, dan (4) stop *Bullying*. Layanan klasikal dilakukan dengan tahapan yaitu mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa,

menyampaikan tujuan serta manfaat dilaksanakannya kegiatan layanan klasikal, setelah itu proses penyampaian materi dilaksanakan. Dan yang terakhir yaitu layanan klasikal berpengaruh terhadap pencegahan *Bullying* siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman pencegahan *Bullying* siswa yang semula berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 49%, meningkat menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan berupa layanan klasikal dengan skor rata-rata menjadi 74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, I.Z., dkk. (2018). Pengaruh perilaku *Bullying* terhadap Empati ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Elya, Rahmawati. (2017). *Studi tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010* Budi Purwoko Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling. Surabaya. Unesa University Press.
- Febriani, Sarah Gita. (2018). *Pengembangan Media Booklet Melalui Layanan Informasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di SMA Negeri 7 Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*, 8 (2) : 43-50.
- Karyati dan Setiawan, Andi (2019). *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'Jubata*. Yogyakarta: K-Media.
- Prahardika, Ade Novera. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(1).
- Rahma, Aulia. (2019). Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku *Bullying* siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun ajaran 2018/2019. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan).
- Siyoto dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusliwidaka, Arnanda. (2021). Upaya Preventif Terhadap Perilaku Cyber *Bullying* Di Kalangan Siswa SMA Negeri di Kota Magelang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1 (1) .
- Yusuf, Syamsu. et al. (2016). *Panduan operasional Penyelenggaraan bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.